

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menerjemahkan sebuah bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan hal yang tidak mudah dan tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Seorang penerjemah harus memahami terlebih dahulu tentang isi, tema, topik dan unsur budaya yang ada didalam bahasa sumber tersebut, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan bagi penerjemah dalam menerjemahkan sebuah bahasa. Jika seorang penerjemah tidak memahami tentang beberapa istilah atau unsur-unsur budaya yang ada didalam bahasa sumber yang akan diterjemahkan tersebut maka ia tidak mungkin bisa menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan baik. Larson (1998:4) mengungkapkan bahwa proses penerjemahan meliputi dari mempelajari kosakata, struktur tata bahasa, situasi komunikasi dan konteks budaya teks bahasa sumber; lalu melakukan analisa untuk memastikannya artinya; kemudian berusaha merekonstruksi pesan melalui makna setara yang sesuai menggunakan kosa kata dan struktur tata bahasa yang diterima dalam bahasa tersebut dan budaya sasaran. Salah satu contohnya yaitu Penerjemahan ekspresi kebahasaan, dimana penerjemahan ini mengandung unsur budaya seperti Penerjemahan idiom.

Dikutip dari buku Choliludin (2005) yang berjudul *The Technique of Making Idiomatic Translation*, Larson (1984:16) mengungkapkan bahwa terjemahan idiomatik menggunakan bentuk alami dari bahasa sasaran baik dalam konstruksi gramatikanya maupun dalam pilihan bagian leksikalnya. Terjemahan yang benar-benar idiomatik tidak akan terdengar seperti hasil terjemahan. Hal ini menjadi

tantangan yang sulit bagi penerjemah karena perbedaan budaya yang memengaruhi kedua bahasa. Hasil dari terjemahan yang baik akan menghasilkan tuturan langsung seperti dari penutur asli. Dalam menerjemahkan idiom banyak hambatan yang dapat ditemukan, Hal ini juga diperkuat oleh Baker (2018) bahwa bahasa Idiom sulit diterjemahkan karena (1) Idiom tidak memiliki padanan dalam bahasa sasaran, (2) idiom memiliki padanan yang sama dalam bahasa sasaran tetapi konteks penggunaannya berbeda, (3) idiom dapat digunakan pada bahasa sumber baik dalam arti harfiah maupun idiomatik, dan (4) penggunaan idiom berbeda dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Tanpa disadari ungkapan idiom sering sekali digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam komunikasi sehari-hari seperti yang dapat dilihat dalam dialog drama Korea, masyarakat Korea yang suka menggunakan ekspresi figurative sebagai idiom dalam komunikasi sehari-hari, yang dapat diperkuat oleh (Sohn, 2006) bahwa Idiom mencerminkan banyak aspek budaya tradisional dan kehidupan sosial Korea. Hal ini yang menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi penerjemahan idiom bahasa Korea kedalam bahasa Indonesia, khususnya dalam serial drama Korea "*My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거)" yang akan menjadi sumber data yang diambil dalam penelitian ini.

Drama ini merupakan sebuah drama komedi romantis yang diperankan oleh aktor Korea Jang Ki Yong dan aktris sekaligus seorang idol bernama Lee Hye Ri. Drama ini disutradarai oleh Nam Sung Woo pada tahun 2021 dengan keseluruhan jumlah tayangan sebanyak 16 episode, dimana setiap episodenya berdurasi kurang lebih satu jam. Penulis memilih drama Korea ini sebagai objek penelitian karena di dalam dialog drama tersebut banyak ditemukan ungkapan idiom yang sering

digunakan dalam percakapan sehari-hari tetapi masih belum banyak diketahui oleh orang asing khususnya orang Indonesia.

Penerjemahan idiom juga memerlukan pembelajaran yang mendalam agar kita dapat memahami maknanya sebaik mungkin. Karena memahami sebuah idiom bukanlah perkara yang mudah. Bahasa dan kebudayaan Masyarakat mempunyai hubungan yang erat dengan makna idiom dalam suatu bahasa, sehingga dalam menerjemahkan idiom dibutuhkan pengetahuan mengenai makna idiom secara keseluruhan dan bukan melalui aturan-aturan umum bahasa saja. Kita dapat mempelajari idiom kedua bahasa tersebut secara mendalam, melalui perbandingan persamaan maupun perbedaannya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Yang bertujuan untuk menghindari salahnya penyampaian arti ataupun agar lebih mempermudah dalam mempelajarinya. Dengan demikian, penulis telah melakukan analisis penelitian berjudul “STRATEGI PENERJEMAHAN IDIOM BAHASA KOREA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA DIALOG SERIAL DRAMA *My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorjineun donggeo*].

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Idiom bahasa Korea apa saja yang terdapat dalam serial Drama *My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorjineun donggeo*]?
- 2) Bagaimana strategi menerjemahkan idiom bahasa korea ke dalam bahasa Indonesia pada drama *My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorjineun donggeo*] ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Menemukan apa saja ungkapan idiom bahasa Korea yang terdapat pada drama *My Roommate is A Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorjineun donggeo*].
- 2) Mendeskripsikan dan Mengidentifikasi strategi-strategi penerjemahan idiom yang digunakan dalam menerjemahkan idiom bahasa korea ke dalam bahasa Indonesia pada drama *My Roommate is A Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorjineun donggeo*].

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi dalam bidang penerjemahan dan studi terkait bahasa korea dengan menyediakan data lebih lanjut tentang strategi penerjemahan idiom bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Dan dapat memperluas dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait idiom bahasa Korea bagi pemelajar bahasa Korea di Indonesia serta membantu para penerjemah bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia untuk menerapkan strategi penerjemahan idiom yang lebih baik sehingga menghasilkan penerjemahan yang berkualitas.

1.5 Metode dan Sumber data Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian ini adalah metode mendengarkan dengan menggunakan teknik mendengarkan tidak terampil (SBLC) dan teknik mencatat serta tangkap layar. Menurut Sudaryanto (2015: 204), teknik SBLC adalah teknik dimana peneliti mengamati penggunaan bahasa pada objek yang diteliti tanpa terlibat dialog, percakapan, atau pertukaran kata. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat apa yang dibicarakan (bukan apa yang dikatakan) oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog. Selanjutnya teknik catat, yaitu proses pencatatan data yang diperoleh dengan menggunakan alat tulis atau alat pendukung lainnya. Peneliti mendengarkan dengan seksama subtitle bahasa Korea untuk menemukan dialog yang mengandung idiom. Teknik SBLC dan catat dilakukan secara bersamaan. Dilanjutkan dengan Teknik pencatatan yang digunakan untuk mencatat percakapan yang mengandung idiom bahasa Korea serta terjemahkan ke dalam tabel data.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa subtitle dari drama *My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan tteorojineun donggeo*] yang terdiri dari subtitle bahasa korea dan subtitle terjemahan bahasa Indonesia yang diakses melalui online streaming Netflix. Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan data pendukung lainnya berupa buku, skripsi, dan jurnal. Setelah itu, peneliti juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan dan membaca dokumen. Seperti penelitian terdahulu, buku, dan bahan tertulis lainnya untuk mencari teori yang relevan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian ini. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diawali dengan menonton serial

drama *My Roommate is a Gumiho* [gan tteorojineun donggeo] (간 떨어지는 동거) melalui situs Netflix menggunakan teknik SBLC. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa software yang terdapat pada google chrome yang disebut *Language Reactor* agar dapat membandingkan terjemahan *subtitle* bahasa Korea dan Indonesia, Alat ini memungkinkan pengguna Netflix untuk melihat dua *subtitle* sekaligus saat menonton, khususnya bahasa sumber dan terjemahan sesuai dengan bahasa sasaran, oleh karena itu alat ini dapat membantu penggemar Netflix belajar bahasa asing sambil menikmati konten film, drama atau TV.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan bagian yang berisi gambaran umum dari keseluruhan penelitian. Sistematika penyajian ini terdiri dari empat bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab yang berisi penjabaran mengenai latar belakang penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, dan sistematika penyajian dari keseluruhan penelitian.

Bab 2 Kerangka Pustaka, merupakan bab yang terdiri dari tinjauan Pustaka yang memuat deskripsi sistematis tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini; landasan teori yang berisi teori-teori yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini; kerangka pikir yang berisi bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti; dan keaslian penelitian yang

berisi penjelasan terkait persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan, merupakan bab berisi hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang menganalisis dan menjelaskan terkait strategi penerjemahan idiom yang digunakan dalam terjemahan subtitle drama *My Roommate is a Gumiho* (간 떨어지는 동거) [*gan teorojineun donggeo*], serta Perbandingan makna penerjemahan dari idiom bahasa Korea berdasarkan hasil penerjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran, merupakan bab berisi ringkasan dari latar belakang penelitian ini serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan dirumusan masalah; dan berisi saran yang ditujukan untuk penelitian lanjutan dan atau aplikasi praktis dari temuan

